

KUCAPI SALUANG DENDANG
DALAM ACARA *VIRTUAL MINANG BAGURAU MENDUNIA*
GRUP PAREWA LIMO SUKU DI KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT



Oleh

Muhammad Zikri
1610594015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

KUCAPI SALUANG DENDANG
DALAM ACARA *VIRTUAL MINANG BAGURAU MENDUNIA*
GRUP PAREWA LIMO SUKU DI KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT



Oleh

Muhammad Zikri
1610594015

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2020

HALAMAN PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
KUCAPI SALUANG DENDANG
DALAM ACARA VIRTUAL MINANG BAGURAU MENDUNIA
GRUP PAREWA LIMO SUKU DI KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh

**MUHAMMAD ZIKRI
1610594015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 16 Juni 2021

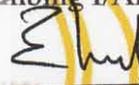
Susunan Tim Penguji

Ketua



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing I/Anggota



Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum.
NIP 19660224 199102 2 001

Penguji Ahli/Anggota



Drs. Krismus Purba, M. Hum.
NIP 19621225199103 1 010

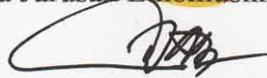
Pembimbing II/Anggota



Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

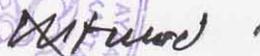
Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 28 Juni 2021

Ketua Jurusan Etnomusikologi



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

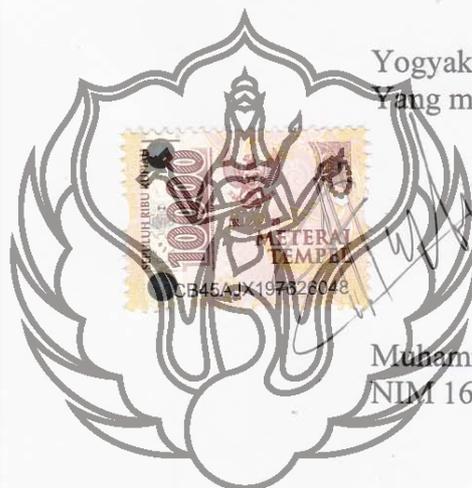


Siswadi, M.Sn.
NIP 19591106 198803 1 001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.



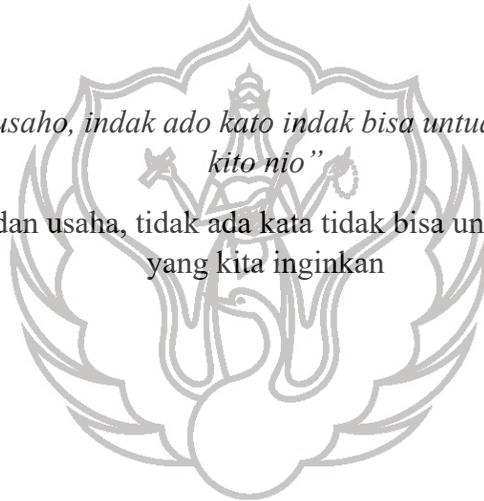
Yogyakarta, 9 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Zikri
NIM 1610594015

MOTTO

“Salagi ado niaik jo usaho, indak ado kato indak bisa untuak mandapekkan apo nan kito nio”

Selagi memiliki niat dan usaha, tidak ada kata tidak bisa untuk mendapatkan sesuatu yang kita inginkan



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

Ke dua orang tua ku

&

Grup Parewa Limo Suku



KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “*Kucapi Saluang Dendang Dalam Acara Virtual Minang Bagurau Mendunia Grup Parewa Limo Suku di Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*” dengan lancar. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Penulis merasa tanpa petunjuk dan pencerahan yang diberikan oleh Allah SWT, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terima kasih kepada Negara Republik Indonesia melalui lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan, sehingga menyelesaikan hingga tugas akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa peran serta berupa pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum. selaku dosen pembimbing utama dan selaku dosen wali yang selalu membimbing dan mengingatkan untuk terus semangat menyelesaikan studi ini.
2. Drs. Supriyadi, M. Hum. selaku dosen pembimbing dua penulis. Beliau juga selalu sabar dan mengarahkan penulisan dalam membimbing penulis.

3. Drs. Krismus Purba, M. Hum selaku penguji ahli yang telah memberi banyak masukan untuk memperindah tulisan ini.
4. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi yang selalu memberikan *support* dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. Drs. Joko Tri Laksono, M. A, M. M. selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang selalu mengingatkan penulis untuk tetap semangat menyelesaikan studi.
6. Dr. Eli Irawati, S. Sn, M. A. yang selalu memberikan literatur bacaan sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengampu mata kuliah beserta staff karyawan Jurusan Etnomusikologi, yang sudah memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas selama masa perkuliahan dan masa penulisan skripsi ini, serta memberikan fasilitas yang nyaman selama perkuliahan.
8. Irmun Krisman S. Sn. beserta personil grup “Parewa Limo Suku”, Devi Hasri, Hasan Awi, Lismawati dan Basrijon selaku informan yang selalu memberikan data-data untuk memperlancar tulisan skripsi ini
9. Drs. Hajizar, M. Sn. selaku informan yang telah memberikan begitu banyak bahan bacaan secara cuma-cuma untuk apresiasi sehingga sangat memudahkan proses penyelesaian skripsi ini.
10. SMKN 7 Padang yang telah memberikan akses untuk mewawancarai beberapa staff pengajar sehingga juga menambah informasi untuk penulisan ini.
11. Ahmad Rizal S.Sn. selaku informan yang sudah membantu menjelaskan tentang data-data yang diperlukan di dalam penulisan ini.

12. Cengkok Pro dan siswa-siswi SMKN 7 Padang yang sudah bersedia membantu menjadi *stage crew* selama penelitian ini berlangsung.
13. Rekan-rekan Angkatan 2016 Jurusan Etnomusikologi yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Iqbal Silmy selaku teman seperjuangan dalam penggarapan tulisan ini
15. Vio Wijaya S. Sn. dan Muhammad Fabian ArRizqi, M. Sn. yang selalu membantu memberikan motivasi dalam proses penggarapan tulisan ini.
16. Terima kasih kepada Dinas Perternakan Provinsi Sumatera Barat yang telah meminjamkan *sound system* untuk memperlancar penelitian dilapangan.
17. Kedua orang tua ku, yang tak henti-henti mendoakan dan mensupport putranya agar selalu selamat menjalani kehidupan dan kuat menghadapi cobaan dan selalu menyemangati untuk bisa menyelesaikan studi ini dengan baik.

Penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan tulisan ini. Akhir kata dari penulis, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Wassalamuallaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2021

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
1. Pendekatan	11
2. Teknik Pengumpulan Data.....	12
a. Studi Pustaka.....	12
b. Observasi.....	12
c. Wawancara.....	14
d. Analisis Data.....	15
e. Dokumentasi	16
H. Kerangka Penulisan.....	17

BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DAN WILAYAH KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT

.....	18
A. Wilayah Kecamatan Kurangi.....	18
B. Masyarakat Kecamatan Kurangi.....	19
1. <i>Tambo</i> Minangkabau.....	20
2. Sistem Kekerabatan.....	21
a. Garis Keturunan	22
b. Sistem Perkawinan.....	22
c. <i>Bundo Kanduang</i>	23
3. Mata Pencarian.....	24
4. Agama dan Kepercayaan.....	24
a. <i>Urang Gaek Malilikan Kain Ka Badan</i>	25
b. <i>Anak Gadih Karajo Indak Salasai</i>	26
c. <i>Mancakuih Samba Di Kual</i>	26
d. <i>Tali Pusek Anak Dihanyuikkan</i>	27
e. <i>Jan Duduak Di Ateh Banta</i>	27
5. Bahasa	28
6. Kesenian.....	29
a. <i>Pasambahan</i>	30
b. <i>Talempong Goyang</i>	31
c. <i>Randai</i>	32

BAB III KAJIAN TEKS DAN KONTEKS *KUCAPI SALUANG DENDANG* DALAM ACARA VIRTUAL MINANG BAGURAU MANDUNIA.....

A. Alat Musik <i>Kucapi</i>	34
1. Sejarah.....	34
2. Organologi.....	35
3. Teknik Bermain.....	37
B. Kesenian <i>Saluang Dendang</i>	39
C. <i>Kucapi Saluang Dendang</i>	41

1. <i>Gandang Tifa</i>	41
2. Rebana.....	42
3. Tamborin.....	43
4. <i>Saluang</i>	44
5. <i>Dendang</i>	45
D. Grup Parewa Limo Suku.....	46
1. Latar Belakang Grup	46
2. Tujuan Berdirinya Grup Parewa Limo Suku.....	47
3. Pendiri dan Personil Grup Parewa Limo Suku.....	48
E. Bentuk Penyajian <i>kucapi saluang dendang</i>	51
1. Aspek Musikal.....	51
a. Lagu Yang Dimainkan Dalam <i>Kucapi Saluang Dendang</i>	51
b. <i>Ratok Kincia Tuo</i> sebagai identitas grup Parewa Limo Suku ..	51
2. Aspek Non Musikal.....	66
a. Waktu Dan Tempat Pertunjukan	66
b. Tata Cahaya.....	66
c. Kostum	67
d. Struktur Penyajian <i>Kucapi Saluang Dendang</i>	67
F. Acara Virtual Minang Bagurau Mandunia.....	69
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
KEPUSTAKAAN	75
SUMBER INTERNET.....	76
NARASUMBER.....	77
GLOSARIUM.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

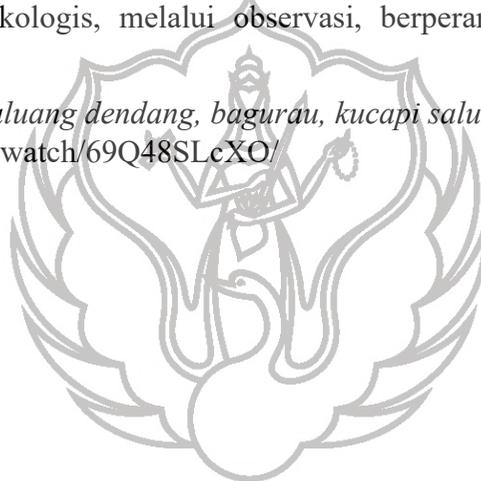
Gambar 1. Peta Kecamatan Kuranji.....	19
Gambar 2. Prosesi Kesenian Pasambahan	30
Gambar 3. Musik Talempong Goyang.....	32
Gambar 4. Pertunjukkan Randai	33
Gambar 5. Alat Musik <i>Kucapi</i>	36
Gambar 6. Teknik bermain <i>kucapi</i> pada umumnya	37
Gambar 7. Teknik bermain <i>kucapi</i> oleh pemain grup Parewa Limo Suku	38
Gambar 8. Pertunjukkan Saluang Dendang	40
Gambar 9. Alat Musik <i>Gandang Tifa</i>	42
Gambar 10. Alat Musik Rebana.....	43
Gambar 11. Alat Musik Tamborin.....	44
Gambar 12. Alat Musik <i>Saluang</i>	45
Gambar 13. Personil grup Parewa Limo Suku.....	47
Gambar 14. Pimpinan dan pemain <i>kucapi</i> grup Parewa Limo Suku	49
Gambar 15. Kostum personil grup Parewa Limo Suku	67
Gambar 16. Wawancara dengan Hajizar.....	94
Gambar 17. Wawancara dengan Irmun Krisman.....	95
Gambar 18. Wawancara dengan Hasan Awi.....	95

INTISARI

Kucapi saluang dendang merupakan ensambel Minangkabau yang terdiri dari vokal dan instrumen. *Kucapi saluang dendang* dikembangkan oleh salah satu seniman di kota Padang yang bernama Irmun Krisman. Untuk saat ini hanya grup Parewa Limo Suku yang menggunakan alat musik *kucapi* dalam pertunjukan *saluang dendang*. Selama masa pandemi *Covid-19* banyak acara adat yang dibatalkan membuat pertunjukan grup Parewa Limo Suku sepi peminat.

Pertunjukan *kucapi saluang dendang* akhirnya dibawakan secara virtual dalam acara *Virtual Minang Bagurau Mendunia* agar masyarakat dapat menikmati kembali kesenian ini dari jarak jauh sesuai anjuran protokol kesehatan pemerintah. Karya tulis ini membahas pertunjukan pada acara *Virtual Minang Bagurau Mendunia* yang memiliki tahapan-tahapan secara terstruktur, sehingga pengklarifikasian dari data yang didapat akan mempermudah dalam menganalisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan etnomusikologis, melalui observasi, berperan, serta wawancara, dan dokumentasi.

Kata kunci: *kucapi, saluang dendang, bagurau, kucapi saluang dendang, Parewa Limo Suku*, <https://fb.watch/69Q48SLcXO/>



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minangkabau memiliki beragam alat musik tradisional yang masih dipertahankan baik secara individu dari pelaku kesenian, maupun secara kumulatif masyarakat pemiliknya. Kekayaan alat musik Minangkabau dapat dilihat dari berbagai jenis seperti *saluang*, *talempong*, *gandang*, *bansi*, *sarunai*, *canang*, *rabab*, dan *kucapi*. Alat musik dalam kehidupan seni biasa digunakan di dalam beberapa acara misalnya seperti acara pernikahan, acara khitanan, ritual adat, dan lain-lain. Dalam hal ini, *kucapi* termasuk alat musik yang jarang ditemui atau digunakan dalam acara ritual Minangkabau. Akan tetapi *kucapi* lebih sering hadir di acara-acara umum baik seperti musik kreasi, iringan perlombaan tari maupun menjadi salah satu alat musik dalam sebuah ensambel musik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Hajizar terdapat mitos yang berkembang dalam masyarakat, bahwa *kucapi* ditemukan oleh *tukang sijobang* saat berada di tanah Melayu. Saat itu ketika *tukang sijobang* mendengar suara *kucapi*, ia merasa tertarik dan dirasa cocok untuk mengiringi permainan *sijobang*, sehingga *kucapi* tersebut dibawa olehnya ke tanah Minangkabau. Hingga saat ini, alat musik tersebut dikenal dengan istilah *kucapi sijobang*.¹ Nama tersebut merupakan gabungan dari kata *kucapi* yang diklasifikasikan sebagai alat musik berdawai, serta *sijobang*

¹Wawancara dengan Hajizar, tanggal 5 Desember 2019, pukul 21.45 WIB, diizinkan untuk dikutip.

yang dapat diartikan sebagai permainan kotak korek api yang memainkan pola seperti *talempong pacik*.

Pada awalnya, *kucapi* hanya digunakan untuk mengiringi permainan *sijobang* saja. Namun saat ini kelompok-kelompok seniman setempat lebih sering memadukan *kucapi* dengan berbagai alat musik dalam berbagai ensambel. Beberapa kelompok musik yang pernah memadukan ensambelnya dengan *kucapi* di antaranya adalah, *talempong goyang*, iringan musik tari kreasi Minangkabau, dan *saluang dendang*.

Saluang dendang adalah ensambel yang sering digunakan untuk menghibur sanak keluarga serta tamu-tamu terdekat di acara malam *bainai*.² Acara hiburan *saluang dendang* dimulai setelah prosesi *bainai* pengantin wanita selesai dilaksanakan, yaitu sekitar pukul 21.00 sampai 04.00 WIB. Selama acara berlangsung, para pemusik *saluang dendang* memainkan lagu sesuai permintaan tamu dan tuan rumah. Beberapa lagu yang sering dimainkan di antaranya *ratok kincia tuo*, *simarantang*, *piaman laweh*, *tanti batanti*, *mudiak arau*, dan lain-lain. Selain lagu-lagu tersebut, pemusik *saluang dendang* juga memiliki daftar lagu yang dipersiapkan jika tidak ada permintaan khusus dari tamu dan tuan rumah.

Saluang dendang pada umumnya terdiri dari alat musik *saluang*, *rabab*, *gandang*, *riciak*, dan vokal. Pendendang atau vokalis grup *saluang dendang* adalah seorang perempuan, sedangkan pemusiknya terdiri dari beberapa orang laki-laki. Beberapa grup seni di Sumatera Barat melakukan inovasi terhadap penyajian *saluang dendang*. Salah satunya yaitu grup Parewa Limo Suku.

²Malam *bainai* yaitu malam pemasangan inai (hena) kepada calon pengantin sebelum resepsi pernikahan adat Minangkabau.

Parewa Limo Suku adalah grup kesenian yang berasal dari kecamatan Kuranji kota Padang Sumatera Barat. Grup Parewa Limo Suku memiliki kekhasan dalam menyajikan *saluang dendang*. Pada umumnya penyajian *saluang dendang* tidak menggunakan alat musik *kucapi*, namun grup ini selalu menambahkan alat musik *kucapi* dalam penyajian *saluang dendang* versi mereka. Beberapa pertunjukan yang dilakukan oleh grup seni Parewa Limo Suku di berbagai acara seperti, pernikahan, khitanan, dan peresmian dari berbagai lembaga. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada pertunjukan dari grup seni Parewa Limo Suku dalam acara *Virtual Minang Bagurau Mendunia* di kecamatan Kuranji. Grup Parewa Limo Suku selalu menyertakan alat musik *kucapi* di dalam permainan *saluang dendang*, dan akhirnya *kucapi saluang dendang* identik dengan grup Parewa Limo Suku.

Menurut Irmun Krisman yang merupakan salah satu pendiri grup seni Parewa Limo Suku, penggunaan alat musik *kucapi* adalah bentuk pengembangan sajian *saluang dendang* baik secara musikalitas maupun teknik pertunjukan. Selain itu penggunaan alat musik *kucapi* juga dipilih oleh Irmun Krisman karena alat musik tersebut merupakan satu-satunya alat musik petik yang ada di Minangkabau serta alat musik tersebut belum banyak dikenal oleh masyarakat umum di Minangkabau maupun di luar Minangkabau. Berdasarkan hal tersebut, Irmun Krisman selain menggunakan sebagai penambahan alat musik juga untuk memperkenalkan alat musik ini kepada seluruh masyarakat Minangkabau.³ Maka dari itu, *saluang dendang*

³Wawancara melalui telepon dengan Irmun Krisman, tanggal 25 Januari 2021, pukul 16.40 WIB, diizinkan untuk dikutip.

versi grup Parewa Limo Suku menjadi berbeda dengan grup saluang dendang lainnya, baik dari aspek musikal maupun aspek pertunjukannya.

Berkaitan dengan pandemi *Covid-19* berbagai grup kesenian pada umumnya dan tak terkecuali grup Parewa Limo Suku mengalami kemunduran dari aspek undangan pementasan. Namun demikian grup ini secara faktual tetap eksis berkesenian walaupun dengan kondisi pandemi *Covid-19* yang dirasakan oleh seluruh masyarakat dunia, dan khususnya masyarakat seniman provinsi Sumatera Barat. Itulah sebabnya grup Parewa Limo Suku mengadakan pertunjukan secara *virtual* yang bertajuk *Minang Bagurau Mendunia*, pada tanggal 16 April 2021.

Pertunjukan *virtual* adalah sebuah perkembangan teknologi saat ini, perkembangan budaya digital yang semakin hari makin murah dan terjangkau oleh masyarakat kebanyakan sangat berdampak terhadap budaya hidup keseharian masyarakat.⁴ Pertunjukkan *Virtual Minang Bagurau Mendunia* memiliki persiapan yang cukup banyak, persiapan yang dilakukan dalam pertunjukan ini meliputi persiapan visual dan audio, dimulai dari persiapan kamera, *sound system* hingga jaringan yang sangat berpengaruh terhadap pertunjukan ini. Salah satu tujuannya adalah untuk memenuhi keinginan masyarakat khususnya masyarakat di kecamatan Kuranji kota Padang, akan pertunjukan *kucapi saluang dendang* dari grup seni Parewa Limo Suku.

⁴Agus Djatnika, "Dari Ritual ke Realitas Virtual (Tinjauan Video Komersial Seni Pertunjukan Tradisi Yang Beredar di Bandung)", dalam *Jurnal Itenas Rekarupa*, Bandung, 71.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penyajian *kucapi saluang dendang* dalam acara *Virtual Minang Bagurau Mendunia* oleh grup Parewa Limo Suku di Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat?
2. Mengapa grup Parewa Limo Suku menampilkan *kucapi saluang dendang* dalam acara *Virtual Minang Bagurau Mendunia* di Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah.

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian *kucapi saluang dendang* dalam acara *Virtual Minang Bagurau Mendunia* oleh grup Parewa Lima Suku di Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana penampilan grup Parewa Lima Suku dalam acara *Virtual Minang Bagurau Mendunia* di Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang *kucapi saluang dendang*.
2. Menambah literasi tentang *kucapi saluang dendang* dalam bentuk audio, visual, maupun audio visual.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang suatu topik.⁵ Tinjauan Pustaka berguna untuk mengetahui berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Terkhusus pada penelitian ini, pustaka yang dibutuhkan berkaitan dengan *kucapi*, *saluang dendang*, grup seni Parewa Limo Suku, dan adat Minangkabau. Perspektif pustaka yang dibutuhkan juga cukup beragam, mulai dari segi kebudayaan, adat istiadat, kesenian, pengetahuan umum, dan lain-lain. Peneliti juga melampirkan beberapa pustaka yang akan mendukung dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini, di antaranya pustaka tentang bentuk musik dan fungsi musik. Berikut penjabaran beberapa tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Jurnal “*Studi Komparatif Penggabungan Organ Pada Saluang Dendang dan Suling Bambu*” oleh Joni. Jurnal ini membahas tentang penggabungan alat musik barat ke dalam *saluang dendang*. *Saluang dendang* adalah kesenian tradisional Minangkabau yang lazim ditampilkan dalam acara *Bagurau*. Kesenian ini terdiri dari *saluang* sebagai alat musik dan *dendang* sebagai vokal. Dalam perkembangannya dewasa ini terjadi perubahan, salah satunya musik Barat.⁶ Jurnal ini berguna dalam mempelajari masuknya suatu unsur baru ke dalam *saluang dendang*. Perbedaan dengan penulisan ini adalah terletak pada alat musik yang digabungkan. Pada penulisan ini unsur alat musik baru yang masuk bukanlah musik barat, melainkan musik tradisi, yaitu *kucapi*.

⁵ Rina Hayati, Pengertian Tinjauan Pustaka, Manfaat, dan Cara Membuatnya, <https://penelitianilmiah.com/tinjauan/puskata/#:~:text=Tinjauan%20pustaka>. Akses 25 Januari 2021.

⁶Joni, “Studi Komparatif Penggabungan Organ Pada Saluang Dendang dan Suling Bambu”, dalam *Jurnal Tari*, Vol. 1, No. 9/2013, Institut Seni Indonesia Panjangpanjang, 60-74.

Jurnal “*Dimensi Estetika Pertunjukan Saluang Dendang di Minangkabau Dalam Bagurau*” oleh Sriyanto. Jurnal ini menjelaskan tentang dimensi estetik yang terdapat dalam pertunjukan *saluang dendang*. Jurnal tersebut menjadi acuan penulis dalam mempelajari nilai-nilai estetik yang terdapat pada *saluang dendang*.⁷ Hal yang membedakan dalam penulisan ini adalah nilai estetika yang terdapat pada perpaduan *saluang dendang* dengan masuknya alat musik *kucapi*.

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Di dalam buku ini terdapat pengetahuan tentang berbagai bentuk musik, pemahaman tentang ide musikal dan berbagai unsur pembentukan musik. Oleh sebab itu buku ini sangat berguna untuk membantu penulis dalam rangka menganalisis penyajian *kucapi* dalam *saluang dendang* grup Parewa Limo Suku di kecamatan Kuranji kota Padang provinsi Sumatera Barat.

Koentjaraningrat (diredaksi), *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2007). Pada sub bab XI. Kebudayaan Minangkabau oleh Umar Junus dijelaskan hal-hal mengenai kebudayaan masyarakat Minangkabau. Beberapa hal yang dibahas meliputi garis keturunan, agama, bentuk desa, moderasi dan akulturasi, tokoh adat, kehidupan masyarakat, pekerjaan, dan lain-lain. Pembahasan kebudayaan Minangkabau tentunya dibutuhkan dalam pembahasan konteks dari penelitian ini. Maka dari itu, buku ini akan digunakan penulis sebagai acuan dalam pembahasan gambaran umum masyarakat Minangkabau.

⁷Sriyanto, “Dimensi Estetika Pertunjukan Saluang Dendang di Minangkabau Dalam Bagurau”, dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, Ekspresi Seni*, Vol. 14, No.1/November 2012. Institut Seni Indonesia Pajangpanjang, 225-236.

Rahmat Kurniawan, “Musik Randai dalam acara *Baralek* di Kecamatan Kuranji Kota Padang”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018. Skripsi ini mengulas tentang grup seni Parewa Limo Suku. Dari skripsi ini diketahui bahwa grup Parewa Lima Suku adalah grup musik yang berasal dari kecamatan Kuranji kota Padang Sumatera Barat. Grup ini menawarkan beberapa karya komposisi musik yang diambil dari lagu-lagu daerah pesisir, pedalaman, dan *dendang* dalam teater rakyat Minangkabau. Grup ini pada awalnya menyajikan pertunjukan musik tradisi Minangkabau, seperti *Bagurau* dan *Barandai*. Dalam setiap pertunjukan yang disajikan oleh grup Parewa Lima Suku, tidak terlepas dari alat musik *kucapi*, karena peran alat musik *kucapi* sudah menjadi identitas dari grup Parewa Lima Suku.⁸

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Buku ini memaparkan mengenai konsep dasar dalam penelitian kualitatif, beberapa pengertian teori menurut beberapa ahli dan fungsi dalam menjelaskan suatu fenomena, tahap-tahap penelitian, analisis data. Buku ini sangat membantu cara memahami cara kerja metode penelitian kualitatif dan bagaimana untuk berfikir sistematis.

Jurnal “Dari Ritual ke Realitas Virtual (Tinjauan Video Komersial Seni Pertunjukan Tradisi Yang Beredar di Bandung)” oleh Agus Djatnika. Jurnal ini menjelaskan tentang sebuah transmisi dari pertunjukan ritual ke realitas virtual. Jurnal

⁸ Rahmat Kurniawan, “Musik Randai dalam acara *Baralek* di Kecamatan Kuranji Kota Padang”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018, 2.

tersebut menjadi acuan penulis dalam mempelajari perbedaan bentuk pertunjukan secara ritual dan secara virtual pada *kucapi saluang dendang*.

F. Landasan Teori

Etnomusikologi merupakan studi dalam konteks kebudayaan. Fenomena musikal tidak dapat dilepaskan dari konteks masyarakat pemiliknya. Begitu pula dengan lingkungan yang mengitarinya sangat berpengaruh terhadap keberadaan musik tersebut hidup. Atas dasar itulah maka studi Etnomusikologi selalu menekankan kajian teks dan kajian konteks. Dalam penelitian ini, *kucapi saluang dendang* merupakan fenomena musikal yang harus dipandang sebagai teks. Untuk mengkaji sebuah teks musikal maka dalam penelitian ini digunakan analisis bentuk musik sebagai alat untuk mengupasnya.

Menurut Prier, bentuk musik merupakan suatu gagasan yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik pada sebuah komposisi musik baik melodi, irama, harmoni dan dinamika.⁹ Gagasan ini mempersatukan nada-nada serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka atau bentuk musikalnya. Dipandang dari jumlah kalimatnya, bentuk lagu dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu: bentuk lagu satu bagian, bentuk lagu dua bagian, dan bentuk lagu tiga bagian.¹⁰ Dalam hal ini peneliti akan mengaplikasikan teori ini dalam memahami *kucapi saluang dendang* oleh grup Parewa Limo Suku di kecamatan Kuranji kota Padang provinsi Sumatera Barat.

⁹Karl-Edmund Prier, *Analisa Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2017), 2.

¹⁰Karl-Edmund Prier, *Analisa Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2017), 2.

Sementara itu, masyarakat Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat merupakan pemilik sekaligus pendukung dari *kucapi saluang dendang*, sedangkan lingkungan yang mengitarinya sangat menentukan karakteristik dari sebuah peristiwa musikal. Atas dasar itulah dalam penelitian ini akan dikaji dengan teori yang berkaitan dengan kebudayaan.

Menurut Alan P. Merriam, etnomusikologi bukan antropologi musik, dan bukan pula musik tentang musik akan tetapi keduanya. Dengan kata lain etnomusikologi adalah musik dalam konteks kebudayaan.¹¹ Menurutnya terdapat enam wilayah dalam penelitian etnomusikologi, (1) material musik, (2) nilai ekonomi, (3) teks nyanyian, (4) training, (5) fungsi musik, (6) aktifitas kreatif.¹² Beberapa dari enam aspek tersebut, yakni aspek nilai ekonomi dan aktifitas kreatif akan dikaji secara kontekstual terkait dengan keberlangsungan grup Parewa Limo Suku. Sementara keempat aspek lainnya secara proporsional masuk dalam kajian tekstual.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif analitik, yakni sebuah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Deskriptif berkaitan dengan kata-kata bukan angka-angka, benda-benda budaya apa saja yang sudah diterjemahkan ke dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Sementara tahap analisis merupakan proses pemahaman yang sesungguhnya.¹³

¹¹Alan P. Merriam, (ed: Supanggah), *Etnomusikologi*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), 86.

¹²Alan P. Merriam, (ed: Supanggah), *Etnomusikologi*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), 100.

¹³Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 335.

Fakta, realita, masalah, serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusuri secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja.¹⁴ Dengan kata lain metode ini adalah metode yang bertujuan untuk mencari makna dibalik fenomena, khususnya fenomena kesenian.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai *kucapi saluang dendang* grup Parewa Limo Suku yang berada di kecamatan Kuranji kota Padang provinsi Sumatera Barat, maka peneliti bisa mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas, sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

1. Pendekatan

Mengingat objek penelitian ini membahas musik dalam kebudayaan masyarakat di kecamatan Kuranji kota Padang provinsi Sumatera Barat, maka pendekatan etnomusikologis adalah pendekatan yang paling tepat untuk digunakan. Etnomusikologi didefinisikan sebagai pengkajian musik di dalam kebudayaan.¹⁵ Dengan kata lain pendekatan etnomusikologis merupakan kajian musik pada teks dan konteksnya. Ada tiga tingkatan pekerjaan etnomusikolog, yaitu studi lapangan, analisis data, dan karya ilmiah atau penemuan konsep-konsep baru yang dapat diterapkan ke masalah lainnya.¹⁶

¹⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasara Indonesia, 2010), 1.

¹⁵ Merriam, 7.

¹⁶ Merriam, 10.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan peneliti yaitu mencari tahu literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, mulai dari buku-buku, jurnal, sampai penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sumber pustaka. Tentunya pemilihan pustaka didasari oleh relevansi konteks pustaka terhadap penelitian ini, misalnya buku, jurnal, skripsi, tesis, makalah, serta diskografi yang berkaitan dengan objek penelitian dan berkaitan dengan rumusan masalah.

Pencarian pustaka dilakukan peneliti dengan mengunjungi beberapa perpustakaan, di antaranya perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan ISI Padang Panjang, dan perpustakaan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ada juga beberapa jurnal, skripsi, dan tesis yang didapat peneliti dari internet dan juga dengan cara meminta langsung kepada penulisnya. Selain itu peneliti juga mendapat beberapa buku dari koleksi pribadi seniman di kota Padang Panjang.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data akurat secara langsung. Maksud dan tujuan observasi keadaan lapangan adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.¹⁷ Dengan observasi peneliti, mendapatkan data mengenai objek penelitian secara langsung dari berbagai sudut, yang dimulai dari melihat lokasi pertunjukan *virtual*, dan melihat peralatan yang

¹⁷Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 87.

digunakan dalam acara *virtual*. Hal-hal yang dapat diamati dalam kegiatan observasi yaitu, mengamati lingkungan fisik, partisipan, aktivitas, interaksi, percakapan serta perilaku selama observasi berlangsung. Tentunya data hasil observasi ini menjadi bahan utama untuk menganalisis dan menulis.

Penelitian ini menggunakan observasi langsung ke lapangan, dengan mendatangi lokasi objek penelitian dilaksanakan yakni desa kecamatan Kuranji kota Padang provinsi Sumatera Barat. Peneliti memulai observasi dengan mengikuti dan memperhatikan tahapan-tahapan pertunjukan *Virtual Minang Bagurau Mendunia* yang memuat *kucapi saluang dendang* grup Parewa Limo Suku di kecamatan Kuranji kota Padang provinsi Sumatera Barat. Kemudian penulis akan mencatat dan mendokumentasikan bagian-bagian penting baik teks dan konteks objek penelitian selama acara berlangsung. Berikutnya data yang didapat dianalisis dan ditulis dalam laporan penelitian berupa skripsi.

Penulis juga melakukan observasi ke sepuluh kota dan kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat, di antaranya adalah, Padang Panjang, Bukittinggi, Payakumbuh, Lima Puluh Kota, Painan, Pesisir Selatan, Solok, Batusangkar, Agam, dan Tanah Datar. Observasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa hanya grup parewa Lima Suku yang menggunakan *kucapi* dalam pertunjukan *saluang dendang*. Data ini didapat melalui wawancara dengan beberapa sanggar yang ada di beberapa kota seperti yang sudah di sebutkan di atas, yang hasilnya membuktikan bahwa hanya grup ini yang memakai *kucapi* dalam pertunjukan *saluang dendang* sampai saat ini.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁸ Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara ini sangat mungkin digunakan mengingat narasumber penelitian cukup beragam dalam menjawab pertanyaan peneliti, kebanyakan narasumber menyampaikan informasi yang sifatnya diplomatis selain itu narasumber juga terbiasa mengkaitkan informasi mengenai objek ke informasi lainnya yang dirasa tidak mengena pada pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kualifikasi jawaban sebagai data lapangan yang dapat memberikan jawaban atas temuan fakta di lapangan.

Menentukan narasumber berdasarkan kaitan dan peran dalam objek yang diteliti. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya. Narasumber yang dipilih yaitu musisi/sesepeuh *kucapi* dan kepala serta pemain *kucapi* grup Parewa Limo Suku, yaitu:

- a. Hajizar, adalah salah satu tokoh yang mengetahui seluk-beluk mengenai *kucapi*, serta staf pengajar alat musik *kucapi* di Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Dipilih jadi narasumber karena Hajizar termasuk seorang seniman yang telah lama melakukan observasi mengenai *kucapi* dan menjadi sesepeuh *kucapi* di Minangkabau.

¹⁸ Kaelan, 111.

- b. Irmun Krisman, adalah pendiri grup Parewa Limo Suku serta pemain *kucapi* di dalam grup tersebut.

Dipilih jadi narasumber karena penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai alasan grup seni Parewa Lima Suku, menggunakan *kucapi* dalam setiap pertunjukannya.

Wawancara dilakukan dengan durasi yang berbeda-beda tiap narasumber disesuaikan dengan porsi serta kebutuhan informasi. Perekaman suara wawancara dilakukan menggunakan aplikasi catatan rekaman yang terdapat pada ponsel pintar iPhone 11 Pro Max. Aplikasi tersebut dapat mereproduksi suara dengan format .aif 48 Khz 16 bit. Dengan format audio yang seperti itu, kualitas suara yang dihasilkan setara dengan alat perekam portable konvensional kelas profesional. Kemampuan untuk mengolah suara menjadi modal untuk menjaga kualitas suara agar memudahkan dalam proses pengolahan selanjutnya.

d. Analisis Data

Analisis data yang digunakan sesuai dengan acuan kinerja etnomusikologi yang dijelaskan Alan P. Meriam pada buku Antropologi Musik terjemahan Triyono Bramantyo. Berbagai metode dan teknik pengolahan data dijabarkan dalam buku ini. Salah satu asumsinya yaitu bahwa etnomusikologi merupakan sebuah disiplin lapangan dan disiplin laboratorium, yakni data-datanya dikumpulkan oleh peneliti dari orang-orang yang dia teliti, dan paling tidak sebagian darinya kemudian dijadikan

sasaran untuk analisis di laboratorium. Hasilnya kemudian menjadi sebuah kajian yang sifatnya final.¹⁹

Peneliti juga menggunakan metode analisis data interpretasi. Interpretasi adalah memperantarai pesan yang secara eksplisit dan implisit termuat dalam realitas. Peneliti adalah interpreter yang sekaligus berhadapan dengan kompleksitas bahasa, sehingga makna atau pesan yang terkandung dalam bahasa yang tidak jelas menjadi semakin jelas.²⁰

e. Dokumentasi

Sebuah penelitian tentunya tidak terlepas dari pengabdian baik dalam bentuk visual, audio maupun audio visual, hasil kegiatan ini biasa disebut dokumentasi. Pada penelitian ini pengambilan dokumentasi dilakukan pada saat objek penelitian berlangsung, selain itu juga pada saat proses pencarian data misalnya seperti proses wawancara narasumber. Pendokumentasian penelitian ini akan diambil dengan satu buah kamera mirrorless Sony Alpha 6000 serta ponsel pintar Iphone 11 pro Max. Setelah proses pendokumentasian, data berupa audio, visual, dan audio visual akan masuk ke tahap transkripsi untuk menganalisis berbagai aspek didalamnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi yang dilakukan adalah menggunakan sebuah tripod untuk meletakkan kamera, dan selanjutnya kamera dihubungkan ke ponsel pintar, sehingga peneliti bisa menangkap fotonya secara mandiri melalui ponsel pintar yang diletakkan di samping penulis saat melakukan wawancara dengan narasumber.

¹⁹ Merriam, 60.

²⁰ Kaelan, 183.

H. Kerangka Penulisan

Penulisan adalah tahap terakhir setelah mendapatkan data-data di lapangan. Setelah data diolah, dianalisis, dikelompokkan, kemudian disusun ke dalam bab dan sub bab. Penyusunannya akan disesuaikan dengan permasalahan yang menjadi poin pembahasan masing-masing bab. Berikut kerangka penulisan penelitian.

Bab I. Menjelaskan tentang alasan penulis dalam menentukan objek dan topik permasalahan. Sub bab dalam bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan kerangka penulisan.

Bab II. Bab ini membahas tentang wilayah Kecamatan Kuranji, gambaran umum masyarakat Kecamatan Kuranji, sistim kekerabatan Minangkabau, dan kesenian yang ada di Minangkabau khususnya Kecamatan Kuranji.

Bab III. Bab ini berisi analisis tekstual dan kontekstual.

Bab IV. Penutup membahas kesimpulan dan saran.